

## EKSPLORASI TABEBUYA SEBAGAI SUMBER IDE PADA DESAIN MOTIF BATIK TANAH UNESA

Zulfika Rochmawati<sup>1</sup>, Irma Russanti<sup>\*2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding Author: [irmarussanti@unesa.ac.id](mailto:irmarussanti@unesa.ac.id)

### Abstrak

Tabebuya memiliki keindahan yang khas, bentuk yang menarik dan warnanya dapat diterapkan dalam pewarnaan Batik Tanah Unesa. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan proses eksplorasi dan hasil jadi tabebuya sebagai sumber ide pengembangan motif Batik Tanah Unesa. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Double Diamond*. Metode ini terdiri dari 4 tahap penelitian *Discover, Define, Develop, dan Deliver*. Pada tahap awal mengidentifikasi fakta masalah yang ada berupa kurangnya pengembangan motif flora kota Surabaya pada Batik Tanah Unesa. Tahap kedua, peneliti menganalisis proses yang telah diidentifikasi pada tahap *discover* berupa *moodboard*. Tahap ketiga, perwujudan dimana ide perancangan sudah dihasilkan akan di bentuk menjadi sebuah karya. Dilanjutkan tahap terakhir tahap pembuatan dan pemilihan desain dari solusi yang telah didapatkan dari tahap sebelumnya. Proses pengembangan motif dimulai dari mengeksplor ide kemudian proses nya yaitu menggambar desain pada kertas, dilanjutkan menjiplak pada kain, dan di batik sehingga tampak hasil jadi pada kain. Hasil jadi motif batik dengan yang diharapkan yaitu hasil jadi akhir motif batik sesuai dengan ukuran pada desain motif, mulai dari motif utama, penunjang, dan isen-isen sesuai dengan sumber ide tabebuya.

**Kata Kunci:** Batik Tanah Unesa, motif batik, tabebuya

### Abstract

*Tabebuya has a distinctive beauty, attractive shapes and colors that can be applied in Unesa soil batik coloring. This research uses the Double Diamond approach. This method consists of 4 stages Discover, Define, Develop, and Deliver. In the early stages of identifying the facts of the problem in the form of a lack of development of Surabaya city flora motifs in Batik Tanah Unesa. The second stage, analyzing researchers who have been identified at the discovery stage is in the form of a moodboard. The third stage, embodiment where the design idea has been generated will be shaped into a work. Followed by the last stage of the manufacturing stage and design selection from the solutions that have been obtained from the previous stage. The process of developing motifs starts with preparing tools and materials, then the process is drawing designs on paper, followed by tracing on cloth, and on batik so that the finished result appears on the cloth. The result of the expected batik motif is the result of the batik motif in accordance with the size of the motif design, starting from the main, supporting, and isen motifs according to the source of the Tabebuia idea.*

**Keywords:** Batik Tanah Unesa, batik motif, tabebuia

## 1. PENDAHULUAN

Ekplorasi tebebuya sebagai sumber ide pada desain motif Batik Tanah Unesa diharapkan menjadi suatu inovasi baru dalam memilih motif batik terkini. Batik merupakan salah satu produk warisan budaya yang diwariskan secara turun temurun dan menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia hingga saat ini. Karena keindahannya, batik digolongkan sebagai karya seni. Seperti yang dinyatakan dalam Eskak (2013) sebagai karya seni luhur bangsa Indonesia, batik memiliki keindahan dan keunikan tersendiri yang membedakannya dari pola hias pada tekstil. Pembuatan batik tentunya tidak terlepas dari kearifan lokal para pembatik atau pembatik. yang sangat imajinatif dalam membuat motif batik untuk mendapatkan karya yang indah. Harapan lain dengan adanya eksplorasi akan menambah bentuk produk Batik Tanah Unesa.

Tabebuya (*Handroanthus chrysotrichus*) salah satu tanaman yang berasal dari Brasil dan termasuk jenis pohon besar. Banyak orang mengira tanaman ini sebagai tanaman Sakura karena bentuknya yang mirip dengan bunga sakura ketika berbunga, tetapi sebenarnya kedua tanaman itu tidak berkerabat. Semua spesies tabebuya memiliki warna yang berbeda-beda. Warna yang paling umum saat ini adalah putih, merah muda, kuning, kuning jingga, magenta, plum, dan kadang-kadang merah (Villasenor, 2016). Tabebuya (*Tabebuia rosea*) juga dikenal sebagai poui merah muda, adalah pohon neotropis yang dapat tumbuh hingga 30 m (98 kaki) tinggi dan memiliki diameter setinggi 100 cm (3 kaki).

Menurut Yuliarma (2016) sumber ide merupakan segala sesuatu yang dapat menimbulkan ide seseorang untuk menciptakan desain baru. Apapun hal baik yang berwujud maupun tidak berwujud, yang digunakan untuk mencapai hasil disebut sebagai sumber ide (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021). Dari beberapa pendapat ditarik kesimpulan bahwa sumber ide adalah segala sesuatu di lingkungan sekitar yang dapat memberikan inspirasi untuk desain baru. Dalam hal ini, sumber ide untuk desain motif batik harus jelas terlihat, sehingga orang dapat dengan mudah mengidentifikasi sumber ide hanya dengan melihat motif utamanya.

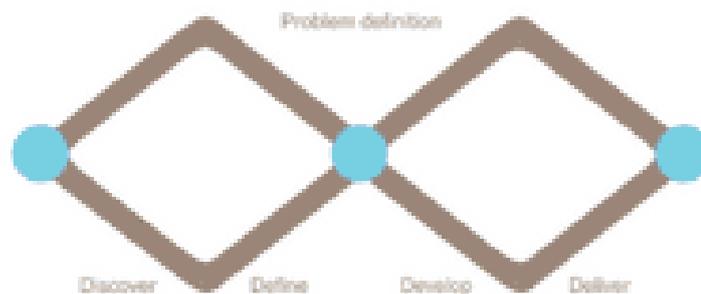
Batik berasal dari kata "amba" dalam bahasa Jawa, yang berarti "lebar", "luas", "kain", dan "titik", yang berarti "titik" atau "matik" (kata kerja membuat titik) yang kemudian berkembang menjadi istilah batik (Mumu & Aninam, 2018). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mashadi pada tahun (2015), dinyatakan bahwa mbathik atau nyerat adalah suatu teknik untuk menuliskan malam pada kain menggunakan alat bernama canthing, serta menciptakan motif tertentu pada kain mori. Hasil akhir dari proses ini adalah kain dengan berbagai ragam hias yang dihasilkan. Proses penciptaan ini dapat memberikan penjelasan tentang alasan di balik pembuatan ragam hias tersebut. Batik telah ada sejak lama dan tumbuh di berbagai wilayah di Indonesia. Pada dasarnya, batik memiliki karakteristik dan keunggulan yang spesifik untuk wilayahnya. Dari beberapa daerah terdapat salah satu jenis batik yaitu Batik Tanah Unesa.

Batik Tanah Unesa merupakan batik yang memiliki keunikan dan kekhasan menggunakan pewarna alam dari tanah dan menjadikan banesa berbeda dengan batik lainnya (Russanti, 2019). Bergantung pada jenis tanah yang digunakan, memiliki berbagai pilihan warna. Meskipun bahan-bahan dan komposisinya digunakan dengan cara yang sama, tetapi dengan jenis tanah yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, hasilnya tetap memiliki karakteristik dan perbedaan. Hal tersebut yang membuat produk Batik Tanah Unesa *limited edition*. Semakin gelap dan merah tanah

yang digunakan akan menghasilkan warna yang semakin coklat atau merah. Semakin lama kain di rendam dalam larutan pewarna atau lempung, maka warna yang dihasilkan juga akan semakin tajam. Pengembangan ini mengeksplorasi batik Tanah Unesa yang dikolaborasikan dengan visual bunga tabebuya namun tidak menghilangkan kekhasan dari batik Tanah Unesa yang menggunakan teknik pewarnaan tanah. Tujuan dari penelitian adalah mendeskripsikan proses dan hasil jadi eksplorasi tabebuya sebagai sumber ide desain motif Batik Tanah Unesa.

## 2. METODE

Metode yang dipilih dalam melakukan penelitian ini menggunakan Double diamond (Indarti, 2020). Model double diamond atau model berlian ganda yang pertama diperkenalkan oleh British Design Council, merupakan pendekatan holistik untuk bentuk desain, pembagian proses desain dibagi menjadi 4 tahap yaitu *discover*, *define*, *develop* dan *deliver*.



Gambar 1. Double Diamond Model (Ledbury,2017)

### Discover

Pada awal proses perancangan desain yaitu tahap menuangkan ide, gagasan, dan identifikasi kebutuhan. Dalam pembuatan suatu produk, tema rancangan memiliki pengaruh besar dalam pembuatan karakter busana yang akan diwujudkan (Imaniyah, 2022). Pada Langkah awal ini, peneliti mengidentifikasi fakta masalah yang ada berupa kurangnya eksplorasi motif flora kota Surabaya pada Batik Tanah Unesa. Proses awal yang dilakukan peneliti yaitu mencari dan mengumpulkan berbagai inspirasi mengenai flora di daerah Surabaya. Peneliti mengumpulkan informasi tentang tabebuya yang merupakan jenis flora yang ada di Surabaya sebagai pengembangan desain motif batik dengan inspirasi daerah. Setelah mencari informasi banyak informasi, berdasarkan riset ternyata belum banyak dimanfaatkan sebagai penelitian terutama dalam inspirasi penerapan desain motif batik.

### Define

Tahap *define* merupakan penggabungan dari ide dan berusaha memahami semua yang mungkin ditemukan selama tahap penciptaan untuk membuat dan menentukan ringkasan yang jelas (Park et al., 2020). Pada tahap ini merupakan proses menganalisis proses yang telah diidentifikasi pada tahap discover berupa *moodboard* yang terinspirasi dari bunga tabebuya.

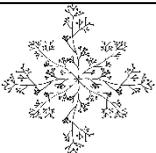


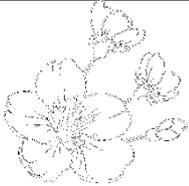
Gambar 2. Moodboard

### Develop

Tahap develop merupakan perwujudan, di mana ide rancangan telah dibuat menjadi karya. Berdasarkan inspirasi dari ragam hias pada moodboard, ragam hias kemudian melewati proses stilasi dengan membuat bentuk motif batik dengan sumber ide Tabebuaya dari bentuk aslinya yang dilihat dari segala arah dan dengan pengayaan menjadi bentuk baru yang menarik. (Sofronova & Sofronov, 2020). Tahap ini peneliti membuat stilasi dari bentuk asli bunga tabebuaya.

Tabel 1. Stilasi bentuk motif batik

No.	Gambar Inspirasi	Hasil Stilasi	
1			
2			
3			

4			
5			

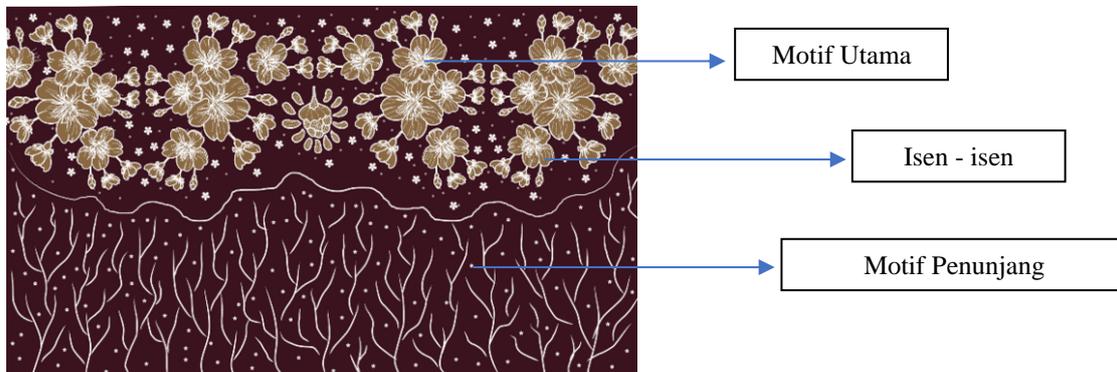
Stilasi diatas diambil dari beberapa referensi penelitian mengenai tabebuya yang telah dituangkan dalam moodboard sebelumnya. Setelah stilasi dibuat, selanjutnya peneliti mengembangkan menjadi sebuah desain motif batik dengan panduan moodboard dan stilasi. Berikut pengembangan beberapa desain motif batik.



Gambar 2. Desain Pengembangan Motif Batik

### Deliver

Pada tahap terakhir yaitu deliver adalah tahap pembuatan dan pemilihan desain dari solusi yang telah didapatkan dari tahap develop. Pada tahap deliver yang dilakukan adalah pembuatan prototipe yang juga meliputi tahap evaluasi (Indarti, 2020). Tahap deliver ini beberapa masukan dikumpulkan, desain motif batik dipilih dan disetujui, serta produk diselesaikan. Dari beberapa desain pengembangan motif batik tersebut dipilih satu desain yang akan diwujudkan. Desain tersebut digambar secara detail bentuk motif utama, penunjang, dan isen-isen yang nampak pada gambar 3.



Gambar 3. Desain Yang Diwujudkan

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Proses pembuatan eksplorasi Tabebuaya sebagai sumber ide pada desain motif Batik Tanah Unesa*

Untuk membuat motif batik diperlukan beberapa alat dan bahan, antara lain kertas gambar, pensil, karbon, kain primisima yang sudah diwarnakan menggunakan pewarna tanah. Selanjutnya dilakukan proses mewujudkan desain menjadi kain batik dengan menggunakan teknik pewarnaan tanah. Kain batik menggunakan bahan katun primisima dengan ukuran panjang 2,50 m dan lebar 1,15 m.

Langkah-langkah pembuatan batik:

- a. Membuat desain motif batik dengan ukuran sebenarnya pada kertas pola.



Gambar 4. Desain Motif Batik Pada Kertas

Langkah awal yang dilakukan pada saat proses membuat desain motif pada kertas roti yaitu membuat sketsa awal. Sketsa awal disusun untuk menentukan ukuran dan komposisi motif. Setelah membuat sketsa awal dilanjutkan dengan menggambar motif batik pada kertas sesuai dengan sumber ide, selanjutnya periksa kembali bentuk motif meliputi periksa

proporsi dan keselarasan motif sehingga tidak ada kesalahan atau kesalahan yang perlu diperbaiki sebelum dilanjutkan ke tahap berikutnya.

b. Proses pewarnaan tanah pada kain primisima.

Kain melewati proses pewarnaan menggunakan tanah. Sebelum dilakukan proses pewarnaan, disiapkan tanah dengan cara diayak untuk memisahkan bagian tanah yang kasar dan kotoran. Proses pewarnaan dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut : memasukkan tanah pada bak perendaman, membasahi kain sebelum direndam pewarna tanah, memasukkan air mineral kedalam bak yang sudah diisi tanah, mengaduk tanah dan air untuk adonan pewarnanya, merendam batik dalam adonan pewarna tanah selama tiga hari sekali diangkat untuk diangin-anginkan dan direndam Kembali tiga hari, kemudian dicuci serta dikeringkan. Selanjutnya kain siap untuk diberi gambar motif batik yang sudah dirancang pada proses sebelumnya.

c. Memindahkan desain motif batik pada kain primisima yang sudah diberi pewarnaan dengan tanah.



Gambar 6. Proses Memindahkan Motif Batik Pada Kain

Proses memindahkan motif batik pada kain melewati beberapa tahapan sebagai berikut: mempersiapkan alat yang diperlukan, tempelkan kertas pola pada kain, jiplak motif ke kain dengan menggunakan pensil serta alat bantu karbon hingga bentuk motif pada kain terlihat jelas dan sesuai dengan desain yang sudah dirancang. Jika desain motif batik sudah selesai, siap untuk dilanjutkan pada proses selanjutnya.

d. Proses mencanting batik

Proses ini melewati beberapa tahapan sebagai berikut: mempersiapkan alat dan bahan (canting dan malam batik), malam batik dipanaskan agar dapat mengalir melalui ujung canting dengan baik, isi canting dengan malam batik, melanjutkan dengan mencanting sesuai dengan garis motif batik yang sudah di gambar pada kain, setelah di canting biarkan malam batik mengering secara alami.

e. Proses mewarnai motif batik dengan pewarna sintetis dengan teknik colet.

Proses ini melewati beberapa tahapan sebagai berikut: menyiapkan pewarna sintesis remasol, mencampur pewarna sintetis sebagai warna untuk coletan, menyiapkan pewarna untuk coletan dalam gelas plastik, dilanjutkan dengan mencolet motif batik dengan pewarna sintetis, hasil batik yang sudah dicolet kemudian diangin-anginkan, setelah dicolet kemudian ditembok untuk merintang warna agar tidak menyerap pada motif.

f. Proses mewarnai atau melapisi batik tanah dengan pewarna sintetis.

Pada proses ini yang dilakukan yaitu menyiapkan pewarna sintesis serta larutan pewarnanya, melakukan pencelupan kain dengan waktu sesuai dengan petunjuk warna,

mengaduk kain secara perlahan dalam pewarna untuk memastikan pewarna meresap dengan baik, selanjutnya memeriksa warna untuk memastikan sudah sesuai.

- g. Proses pelorodan malam pada kain batik.  
Sebelum dilakukan proses pelorodan, langkah awal yang dilakukan yaitu membasahi kain batik. Selanjutnya melakukan pelorodan malam batik dengan cara merebus kain batik tersebut.
- h. Proses mencuci dan membersihkan malam batik.  
Proses ini dilakukan beberapa hal sebagai berikut: rendam kain didalam air hangat, gosok kain batik dengan lembut untuk membantu menghilangkan malam batik, bilas dengan air hangat, cuci dengan deterjen sampai merata, bilas dengan air bersih.
- i. Proses pengeringan pada tahap akhir.  
Tahap akhir yang dilakukan yaitu proses pengeringan. Beberapa hal yang harus dilakukan yaitu memeriksa kelembaban kain dengan cara memastikan kain tidak terlalu basah tetapi masih lembab, memilih tempat pengeringan dengan suhu yang sesuai, gantung kain secara menyebar dengan tempat yang aman, memastikan kain tidak menyentuh permukaan yang kotor, tunggu kain hingga kering secara alami, dan setelah kemudian periksa kekeringan kain dengan memastikan kain benar-benar kering sebelum menyimpan atau menggunakan batik.

#### *Hasil jadi eksplorasi Tabebuaya sebagai sumber ide pada desain motif Batik Tanah Unesa*

Batik Tanah Unesa memiliki motif yang terinspirasi oleh tabebuaya, sebuah pohon yang menghasilkan bunga berwarna *redwine* yang menyerupai bunga sakura. Motif ini menampilkan warna *redwine* yang dapat mencolok dan ada juga yang memiliki tipe warna yang lebih lembut. Konsep eksplorasi motif batik ini mengikuti beberapa tahapan, meliputi tahap *discover*, *define*, *develop*, dan *deliver*. Motif batik terinspirasi dari salah satu batik flora tanah Unesa dan beberapa bentuk asli bunga tabebuaya yaitu mulai dari daun, ranting, bunga saat kuncup hingga bunga saat bermekaran. Selain dari bentuk bunga, ditentukan juga warna yang akan digunakan dalam tahap selanjutnya. Warna yang digunakan yaitu warna coklat tua, *redwine*, *tortilla*, coklat, *mauve*, *lavender*.



Gambar 8. Hasil Jadi Motif Batik

Hasil jadi motif batik terdapat pada gambar 5. Motif batik dengan sumber ide tabebuaya menerapkan motif utama dari bentuk asli tabebuaya setelah melewati proses stilasi. Selain motif utama, terdapat juga motif penunjang dalam hasil jadi. Motif penunjang yang diterapkan yaitu

terinspirasi dari bentuk ranting tabebuaya serta terdapat bunga tabebuaya kecil yang bertaburan. Hasil jadi batik ini terdapat isen-isen yang menggunakan dua jenis isen yaitu berupa isen galaran dan cecek-cecek.

#### 4. SIMPULAN

Penelitian ini mendeskripsikan proses dan hasil penelitian tabebuaya sebagai sumber konsep desain motif Batik Tanah Unesa. Hasil dari beberapa tahapan yang dilakukan, batik tanah Unesa dengan sumber ide tabebuaya tidak menghilangkan kekhasan batik tersebut yaitu menggunakan teknik pewarnaan tanah. Proses pengembangan motif dimulai dari mengeksplor ide kemudian proses nya yaitu menggambar desain pada kertas, dilanjutkan menjiplak pada kain, dan di batik sehingga tampak hasil jadi pada kain. Hasil jadi akhir motif batik sesuai dengan ukuran pada desain motif, mulai dari motif utama, penunjang, dan isen-isen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini terbatas pada deskripsi tentang eksplorasi sumber ide yaitu tabebuaya. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi sumber ide yang lain pada pengembangan desain motif batik tanah Unesa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Eskak, E. (2013). Mendorong Kreativitas Dan Cinta Batik Pada Generasi Muda Kritik Seni Karya Pemenang Lomba Desain Batik Bbkb 2012. *Dinamika Kerajinan dan Batik: Majalah Ilmiah*, 30(1), 1-10.
- Imaniyah, R.A., & Wahyuningsih, U. (2022). Penerapan teknik anyaman dengan motif corak insang pada busana pengantin. *Journal of Fashion & Textile Design Unesa*. 3, 1–10.
- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. *BAJU: Journal of Fashion & Textile Design Unesa*, 1(2), 128-137.
- Ledbury, J. (2017). Design and product development in high-performance apparel. In *High Performance Apparel: Materials, Development, and Applications*. Elsevier Ltd.
- Mashadi, W., et al. (2013). *Batik Pesisir Indonesia*. Yogyakarta: Paguyuban Batik Indonesia Sekar Jagad.
- Mumu, J., & Aninam, P. A. (2018). Analisis Konteks Asal Budaya Papua Dalam Pendidikan Matematika Realistik. *Journal of Honai Math*, 1(1), 24.
- Russanti, I., & Ds, M. (2019). *Eksplorasi batik tanah*. Pantera Publishing.
- Sofronova, D., & Sofronov, Y. (2020). Evaluation of stitch length accuracy of embroidery machine by different speed and step. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 207, p. 03004). EDP Sciences.
- Villaseñor, J. L. (2016). Checklist of the native vascular plants of Mexico. *Revista mexicana de biodiversidad*, 87(3), 559-902.
- Yuliarma. (2016). *The art of embroidery designs*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedi